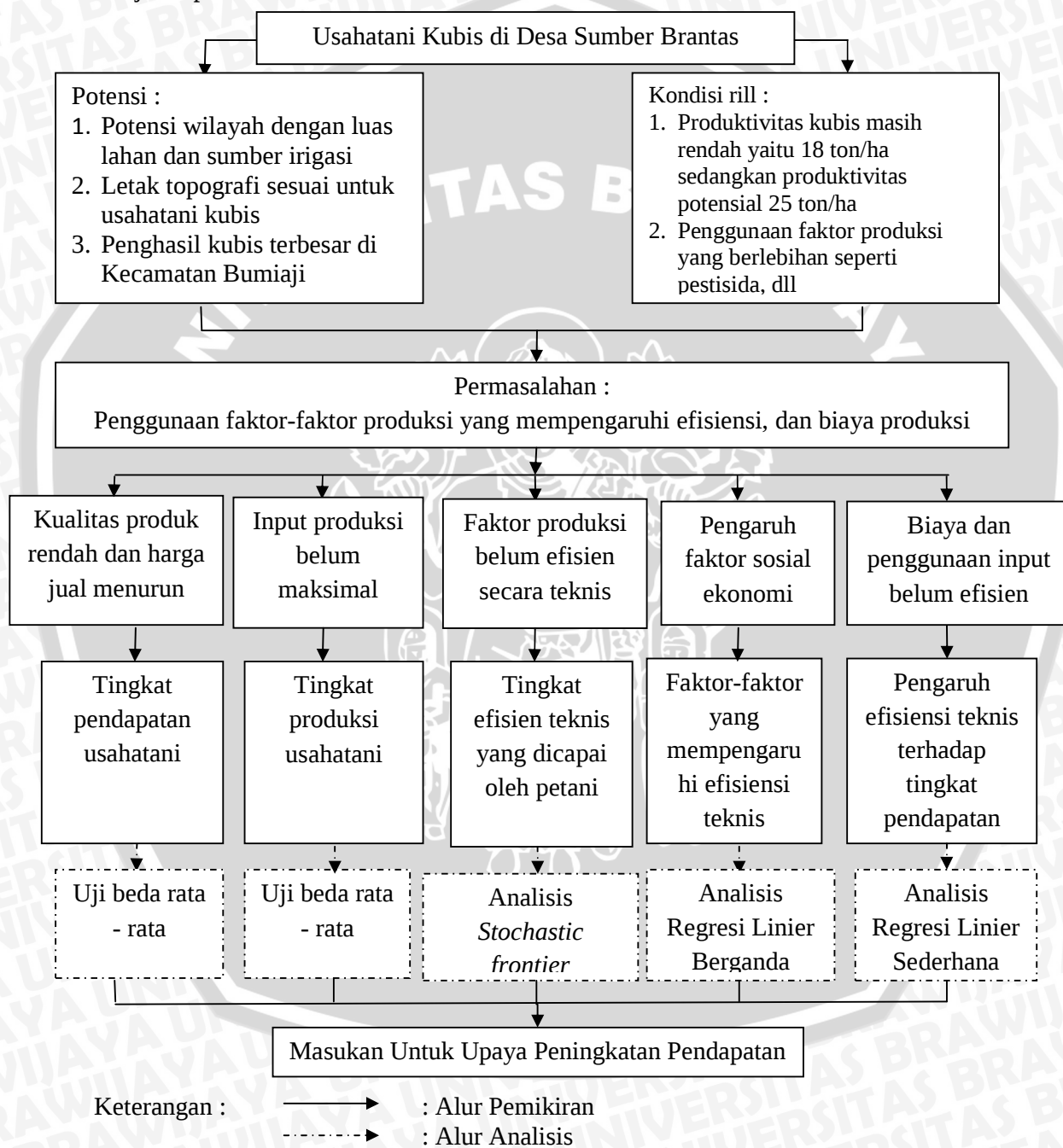


III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Secara skematis, kerangka pemikiran untuk menjawab masalah penelitian disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Kubis di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Penentuan lokasi ditentukan secara *purposive* (sengaja), lokasi ini dipilih dengan alasan karena Desa Sumber Brantas merupakan daerah penghasil komoditas tanaman sayuran, khususnya tanaman kubis dengan produksi paling tinggi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Lokasi tersebut mempunyai ketinggian 1.400-1.700 mdpl, dimana ketinggian tersebut memenuhi syarat untuk usahatani tanaman sayuran khususnya tanaman kubis. Oleh karena itu tanaman kubis sangat potensial untuk dikembangkan dan ditingkatkan produktivitasnya di Desa Sumber Brantas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan survey sebelumnya, pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan digunakan untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kubis yaitu luas lahan, bibit, pupuk kimia, pupuk kandang, pestisida, dan tenaga kerja. Variabel-variabel ini merupakan faktor-faktor produksi yang umumnya digunakan oleh petani yang ada di desa Sumber Brantas. Luas lahan diduga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi produksi kubis, karena semakin luas lahan yang digunakan dalam usahatani maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Demikian juga dengan bibit, semakin banyak bibit yang digunakan dalam usahatani maka semakin besar pula produksi kubis yang dihasilkan. Pupuk kimia merupakan sumber nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman kubis, sedangkan pupuk kandang digunakan untuk menjaga kualitas dan kesuburan tanah, sehingga semakin banyak pupuk yang digunakan maka akan meningkatkan produksi kubis. Pestisida digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman kubis, sehingga penggunaan pestisida juga dapat mempengaruhi produksi kubis. Demikian juga terhadap tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka usahatani kubis yang dijalankan semakin optimal sehingga produksi akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan hasil pada penelitian ini dapat menjadi saran oleh petani dalam menggunakan atau mengkombinasikan faktor-faktor produksi, agar petani dapat menghasilkan produksi yang optimal dan efisien secara teknis.

3.2 Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu di daerah lain di Indonesia, pendapatan usahatani kubis di daerah penelitian dihipotesiskan juga masih rendah.
2. Sebagaimana hasil-hasil penelitian terdahulu di daerah lain di Indonesia, tingkat produksi potensial petani di daerah penelitian dihipotesiskan juga masih tergolong rendah.
3. Sebagaimana hasil-hasil penelitian terdahulu di daerah lain di Indonesia, efisiensi teknis usahatani kubis di daerah penelitian dihipotesiskan belum efisien.
4. Umur petani, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani petani berpengaruh positif terhadap efisiensi teknis usahatani kubis.
5. Semakin tinggi tingkat efisiensi teknis yang dicapai oleh petani akan semakin tinggi tingkat pendapatan usahatani kubisnya.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan pendapatan usahatani kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016, diukur dengan selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani kubis dengan total biaya pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
2. Penerimaan dalam penelitian ini dimaksudkan penerimaan usahatani kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016, diukur dengan perkalian antara jumlah produksi kubis dengan harga jual kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
3. Total biaya dalam penelitian ini dimaksudkan total biaya usahatani kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016, diukur dengan menjumlahkan semua pengeluaran untuk usahatani kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016. Biaya ini dibedakan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

4. Biaya tetap dalam penelitian ini dimaksudkan biaya yang dikeluarkan pada input tetap meliputi biaya lahan, pajak, biaya irigasi, dan penyusutan alat pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
5. Biaya variabel dalam penelitian ini dimaksudkan biaya yang dikeluarkan pada input tidak tetap yang meliputi biaya benih, biaya pupuk kimia, biaya pupuk organik, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
6. Bibit dalam penelitian ini dimaksudkan jumlah pemakaian bibit kubis yang digunakan untuk penanaman pada luasan lahan tanam pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
7. Pupuk kimia dalam penelitian ini dimaksudkan jumlah penggunaan pupuk berbahan kimia jenis ZA, Urea, dan TSP yang digunakan dalam usahatani kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
8. Pupuk kandang dalam penelitian ini dimaksudkan jumlah penggunaan pupuk yang berasal dari kotoran ternak yang digunakan dalam usahatani kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
9. Pestisida dalam penelitian ini dimaksudkan jumlah penggunaan pestisida kimia dalam bentuk cairan yang digunakan untuk mengendalikan hama pada tanaman kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
10. Tenaga kerja dalam penelitian ini dimaksudkan jumlah tenaga kerja yang dipakai selama satu musim tanam usahatani kubis yang meliputi kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan pestisida, pengairan, pemanenan, baik tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita yang digunakan dalam usahatani kubis, baik tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja dalam keluarga pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
11. Biaya sewa lahan dalam penelitian ini dimaksudkan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran sewa lahan pada kegiatan usahatani kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
12. Biaya benih dalam penelitian ini dimaksudkan total biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli benih kubis dalam penggunaan selama

satu musim tanam, dibagi dengan jumlah penggunaan benih kubis pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.

13. Biaya pupuk kimia dalam penelitian ini dimaksudkan total biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk kimia selama satu musim tanam dibagi dengan jumlah penggunaan pupuk kimia pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
14. Biaya pupuk organik dalam penelitian ini dimaksudkan total biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pupuk organik selama satu musim tanam dibagi dengan jumlah penggunaan pupuk organik pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
15. Biaya pestisida dalam penelitian ini dimaksudkan total biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pestisida selama satu musim tanam dibagi dengan jumlah penggunaan pestisida pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
16. Efisiensi teknis dalam penelitian ini dimaksudkan kemampuan dari usahatani kubis selama satu musim tanam untuk memperoleh output maksimal dari penggunaan jumlah input pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016. Dihitung dengan membandingkan antara output aktual dengan output potensial, secara matematis dirumuskan sebagai berikut:
Efisiensi Teknis :
$$\frac{\text{Output aktual}}{\text{Output potensial}}$$
17. Umur petani dalam penelitian ini dimaksudkan umur petani kubis yang didapatkan dari hasil wawancara dengan petani responden selama satu musim tanam pada musim tanam Maret 2015 – Maret 2016.
18. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dimaksudkan jumlah tahun petani kubis dalam menempuh pendidikan formal.